

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR SERI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS RENDAH DI SDLB-B**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
TRI CAHYONO
NIM: 14010044067

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS RENDAH DI SDLB-B

Tri Cahyono dan Siti Masitoh

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) cahyonotri96@gmail.com

Abstract: The beginning writing ability needed to be trained for hearing impairment students because it was required to do learning activity and daily activity. The beginning writing which was observed in this research involved writing sentences by perpendicular continuous with observing picture and writing sentences by perpendicular continuous with copying the words as the writing. The learning activity used for beginning writing ability of hearing impairment students in this research involved inductive model of series pictorial words through four steps which could influence in beginning writing ability. This research had purpose to analyze the influence of the inductive model of series pictorial words usage toward the beginning writing ability to hearing impairment students. This research used quantitative approach of pre experiment kind with the research arrangement of one group pre - post test design. The research subjects were hearing impairment students of low class (class 1 and 2) numbering 10 children. The research location was in SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya. The technique of data collection was in the form of test and the analysis technique of statistic non parametric data used the formula of Wilcoxon match pairs test. The research result indicated that there was significant influence of inductive model of series pictorial words toward beginning writing ability to hearing impairment students of low class in SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Keywords: Inductive model, writing, hearing impairment student

PENDAHULUAN

Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak normal pada umumnya. Seorang anak dikatakan anak berkebutuhan khusus jika mengalami gangguan baik sensori maupun inderanya. Akibatnya mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Delphie (2006:102) berpendapat bahwa anak yang mengalami gangguan indera pendengaran akan mengalami kehilangan kemampuan dengar baik sebagian maupun seluruhnya karena tidak berfungsinya indera pendengaran yang dimilikinya. Anak yang mengalami gangguan pendengaran disebut dengan istilah tunarungu. tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangannya, utamanya hambatan pada perkembangan bahasa.

Hal ini sejalan dengan Meadows dalam Bunawan dan Yuwati (2000:33),

“kemiskinan (*deprivation*) hakiki yang dialami seseorang yang tuli sejak lahir bukan kemiskinan atau kehilangan akan rangsangan bunyi, melainkan kemiskinan dalam berbahasa.”

Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan hasil pemikirannya, sehingga semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jelas jalan pikirannya. Tarigan (2008:1) mengungkapkan terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yang pertama keterampilan menyimak, yang kedua keterampilan berbicara, ketiga keterampilan membaca dan yang terakhir keterampilan menulis. Siswa tunarungu mengalami hambatan dalam kemampuan menulis yang disebabkan karena kehilangan fungsi indera pendengarannya sehingga akan menghambat keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran di kelas, kemampuan menulis bagi siswa tunarungu merupakan hal mendasar yang harus dikuasai, sebab dalam proses belajar

mengajar, menulis merupakan alat utama unjuk kerja tugas-tugas akademik, sarana berharga memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, metode efektif menggali ide, mengasah daya pikir siswa, prasyarat untuk dapat berintegrasi di sekolah.

Kemampuan menulis pada tunarungu sangat rendah karena keterbatasan bahasa dalam penguasaan kosa kata. Kosa kata bagi siswa tunarungu dirasa kurang dan lebih rendah dibandingkan dengan siswa mendengar (Luckner and Cooke, 2010). Keterbatasan kosa kata menyebabkan tulisan yang ditulis siswa tunarungu lebih sederhana dibandingkan dengan siswa mendengar yang seusianya. Keterbatasan kosa kata juga menyebabkan kesulitan dalam memproses informasi untuk menemukan ide dan menuangkan ide menjadi sebuah tulisan.

Kemampuan menulis siswa tunarungu tidak datang dengan sendirinya, kemampuan menulis harus dilakukan secara terlatih dan terus-menerus sampai tulisan dapat dipahami oleh orang lain. Namun Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi siswa tunarungu. Proses tersebut membutuhkan daya konsentrasi, koordinasi lengan dan jari, serta memori. Oleh karena itu, khusus untuk melatih kemampuan menulis siswa tunarungu yang berada di pendidikan jenjang dasar, kemampuan menulis diberikan dengan mengajarkan menulis permulaan sebagai titik awal dalam belajar menulis.

Menulis permulaan penting untuk diajarkan kepada siswa tunarungu sebagai bekal dalam keterampilan menulis. Apabila pembelajaran menulis permulaan tersebut baik, maka diharapkan hasil keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Hal ini sejalan dengan Soendari (Wasita 2012:51) mengemukakan bahwa keterampilan menulis permulaan meliputi : a) memegang alat tulis, b) menggerakkan alat tulis, c) menyalin huruf, kata, kalimat dengan huruf balok, d)

menyalin huruf balok dari jauh, e) menyalin huruf, kata, kalimat dengan tulisan tegak bersambung, f) menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh. Dalam penelitian, peneliti sengaja memilih menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar dan menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan sebagai aspek yang diteliti. Karena dengan latihan menulis kalimat sederhana dengan tegak bersambung dapat melatih siswa supaya tulisannya bisa lebih rapi dan benar, melatih ketelitian siswa, dapat melatih motorik siswa, memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai kesatuan.

Apabila dikaitkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas rendah khusus kelas 1 dan 2 di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya. Kemampuan siswa tunarungu dalam kegiatan menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung hampir sama. Dalam menyalin dan menulis kalimat tegak bersambung di papan tulis belum benar. Terdapat kesalahan dalam menulis huruf dan kata. Selain itu tulisan siswa kurang rapi, tulisan naik turun, lalu tulisan keluar dari garis, dan cenderung terbolak-balik sehingga kurang dimengerti dan dipahami. Serta sering mengalami pengurangan huruf. Kesalahan menulis ini tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, karena tulisan yang ditulis sudah berbeda makna untuk dipahami untuk dirinya dan orang lain.

Dari hasil observasi di atas bahwa keterampilan menulis siswa tunarungu masih mengalami kesulitan dalam menyalin dan menulis permulaan kalimat tegak bersambung. Pada kenyataannya di dalam kurikulum KTSP siswa tunarungu kelas I dalam kegiatan menulis, seharusnya sudah mampu menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang benar dan rapi, menyalin bacaan sederhana dengan tulisan tegak bersambung. Dan untuk kelas 2 dalam kegiatan menulis, seharusnya sudah mampu menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak

bersambung, menyalin bacaan dengan huruf tegak bersambung.

Berpijak dari permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunarungu dalam menulis. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan yang mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar dalam menulis, sehingga kemampuan menulisnya bisa diperbaiki. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model induktif kata bergambar.

Joyce, et al. (2011:153) Model induktif kata bergambar (picture word inductive model) dapat memproses informasi dengan upaya pengembangan kosa kata, yang meliputi bagaimana anak mampu menyimpan kata-kata, kemudian merapikan kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang dalam bentuk tulisan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, model induktif kata bergambar diberikan dengan menggunakan gambar yang ditampilkan secara seri. Gambar visual yang berurutan dan berkaitan dari gambar ke satu ke gambar berikutnya disebut gambar seri. Gambar seri ini berisi tentang kegiatan aktivitas sehari-hari yang berurutan dan berkaitan yang terbagi dari kegiatan pagi, siang, dan malam hari. Yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk utuh dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan dengan gambar seri mudah dipahami oleh siswa.

Huda (2013:84) mengemukakan bahwa dalam tahapan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar seri melalui pengenalan kata bergambar, identifikasi kata bergambar, review kata bergambar, menyusun atau menulis kata dan kalimat. Selain itu dengan model induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan baca-tulis siswa. Pengaruh itu bisa dilihat dari

kemampuan siswa untuk belajar bagaimana membuat kosakata mereka, belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat, menghasilkan tulisan, menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca dan menulis, mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis, dan mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca maupun menulis.

Berdasarkan paparan permasalahan dan teori di atas model induktif kata bergambar seri merupakan salah satu upaya untuk dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu dengan mengoptimalkan potensi visual siswa. Maka penting dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya".

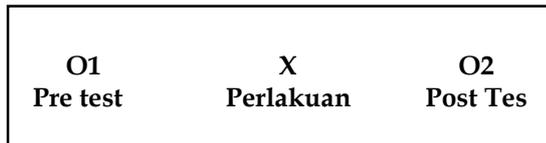
METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh *treatment* itu bila dibandingkan dengan sebelum diberikan *treatment* (Sugiono, 2014:14).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain "*the one group pre-test dan post test* untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiono, 2014:110). Penelitian ini menggunakan rancangan melalui tes sebelum pemberian perlakuan (O1) dan sesudah pemberian perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui keefektifitasan perlakuan X.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sugiyono, 2014)

Keterangan :

O1 = *Pre test*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) . Tes diberikan 1 kali untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan tegak bersambung siswa tunarungu sebelum diberikan model induktif bergambar seri. Tes yang diberikan berupa tes tulis.

X = Perlakuan (*treatment*), subjek diberikan treatment sebanyak 6 kali dengan menggunakan model induktif kata bergambar seri untuk menulis permulaan tegak bersambung. Dengan alokasi waktu (2x30 menit) setiap pertemuan.

O2 = *Post test*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan tegak bersambung siswa tunarungu setelah diberikan model induktif kata bergambar seri. Tes yang diberikan berupa tes tertulis.

Pada penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan treatment untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan kata tegak bersambung siswa tunarungu di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya. Dilakukan 6 kali pertemuan untuk diberikan treatment terhadap subjek. Pada akhir *treatment* diberikan berupa tes tertulis sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menulis kata tegak bersambung. Hasil *pre test* dan *post test* dianalisis dengan statistik non parametrik rumus *Wilcoxon*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya. Lokasi ini dipilih karena memiliki siswa tunarungu relative banyak di Surabaya. Selain itu subjek penelitian yang diambil jumlah dan karakteristiknya sesuai. Karakteristik yang dimaksud yaitu siswa tunarungu kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan tegak bersambung, yang ditandai dengan siswa sulit untuk menuliskan huruf, kata dan kalimat tegak bersambung dengan tepat dan benar, atau cenderung terbolak-balik dalam menulis huruf dalam kata.

C. Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2006). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2006). Adapun populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya yang berjumlah 10 siswa

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah (kelas I dan II) di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya, subjek penelitian diambil dari keseluruhan populasi (total populasi) yakni 10 siswa tunarungu yang memiliki karakteristik kesulitan dalam menulis dengan tegak bersambung di kelas rendah SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Tabel 3.1 Data Nama Siswa Tunarungu Kelas Rendah SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Kelas
1	ZN	L	1
2	KA	P	2
3	FA	P	2
4	ZI	P	2
5	DO	L	2
6	TR	L	2
7	IA	L	2
8	TA	P	2
9	NA	P	2
10	CA	P	2

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:38). Adapun variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model induktif kata bergambar seri.

2. Variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan

pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Induktif Kata Bergambar seri

Model induktif kata bergambar seri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modifikasi model pembelajaran, yang meliputi model induktif kata bergambar dengan gambar seri. Model induktif kata bergambar seri bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk utuh dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model induktif kata bergambar seri, sebagai berikut :

- a. Memilih gambar seri sesuai aktifitas sehari-hari.
- b. Memberikan instruksi pada siswa untuk mengamati gambar kemudian mengidentifikasi setiap gambar seri.
- c. Menyebutkan jenis kegiatan dalam sehari-hari, kemudian mengucapkan kata sambil menunjuk setiap huruf tegak bersambung pada kata serta meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama.
- d. Meminta siswa mengklasifikasikan kata ke dalam jenis kegiatan sehari-hari. Mengidentifikasi konsep umum ke dalam kata tersebut untuk menekankan pada jenis kegiatan. Siswa membaca kata itu dengan menunjuk pada gambar.
- e. Guru menambahkan kata pada bagan kata bergambar.

- f. Guru meminta pada siswa untuk menulis kata satu persatu dengan huruf tegak bersambung.
- g. Guru memberikan instruksi pada siswa untuk menulis menggunakan tulisan tegak bersambung.
- h. Membaca kata/kalimat yang telah ditulis siswa.

2. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan mendasar sebagai pengembangan kemampuan siswa dalam menulis jenjang berikutnya. Dalam penelitian ini kemampuan menulis permulaan yang dimaksud adalah menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar dan menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan. Aktifitas menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar yaitu dengan menulis berdasarkan pemikiran sesuai gambar dan tulisan yang dihasilkan mengandung SPOK. Sedangkan aktifitas menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan dengan menyalin kembali nama kegiatan yang telah dicontohkan.

Materi yang diberikan dalam aktifitas menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar dan menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan yaitu dengan mengenalkan kegiatan sehari-hari dimulai dari kegiatan pagi (bangun tidur, merapikan tempat tidur, mandi, makan, berangkat sekolah), siang (pulang sekolah, makan, tidur, bermain, mandi) dan malam (makan, melihat TV, belajar, menggosok gigi, tidur), dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Siswa Tuna Rungu

Siswa tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah siswa tunarungu kelas rendah (kelas I dan II) di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya yang berjumlah 10 siswa dengan karakteristik kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lebih lengkap, dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah oleh peneliti (Arikunto, 2006).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Program pengembangan kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu kelas rendah.
2. Materi Ajar.
3. Lembar kerja siswa.
4. Kisi-kisi instrumen penilaian
5. kriteria penilaian kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu.
6. Soal *pretest* dan *posttest*.
7. Aspek penilaian *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes dalam penelitian ini meliputi *pre test* dan *post test* untuk mengukur perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis tegak bersambung sebelum dan sesudah menggunakan model induktif kata bergambar. *Pre-test* adalah untuk mengukur kemampuan reseptif anak terhadap kemampuan menulis tegak bersambung sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan *post-test* adalah pengukur kemampuan reseptif anak dalam menulis tegak bersambung sesudah diberikan *treatment*. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali

pertemuan dengan rincian, 1 kali *pre test*, 6 kali *treatment* dan 1 kali *post test*. Bentuk soal pada *pre test* dan *post test* sama yaitu berupa tes tulis. Aspek kemampuan menulis permulaan yang diuji dengan tes adalah melengkapi kalimat rumpang dan menulis kalimat sesuai dengan gambar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris (Sugiyono, 2009:147). Dalam penelitian ini digunakan data penelitian non parametrik yaitu pengujian ststistik yang yang dilaksanakan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Jumlah sample yang kecil yaitu subjek yang diteliti kurang dari 30 data yang diteliti berupa ordinal dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2013:136)

Keterangan:

- Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tes*
- T : Jumlah jenjang/rangking yang kacil
- X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)
- μT : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σT : Simpangan baku = $\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$

N : Jumlah sampel

P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Langkah-langkah Analisis data :

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan *Wilcoxon match pair test* dengan n=10 dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

1. Mencari hasil dari observasi awal /*pre-test* dan observasi akhir/ *post-test*.
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai observasi akhir/ *post-test* (O2) – observasi awal/ *pre-test* (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+), negatif(-).
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari *mean* (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.
4. Setelah mencapatakan hasil *mean* dan standar deviasi maka hasil hasil tersebut dimasukkan dalam rumus :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

5. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

H. Interpretasi Hasil Analisis Data

Adapun interpretasi data dalam penelitian ini adalah :

Nilai kritis = 5% (pengujian dilakukan dengan dua sisi), maka nilai kritis = $\pm Z_{1/2} = \pm 1,96$.

1. Jika $Z_h \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu artinya tidak ada pengaruh model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.
2. Jika $Z_h > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh model induktif

kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

dan 2) di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian pengaruh model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya dengan menggunakan subjek sebanyak 10 siswa tunarungu. Penyajian data diperoleh dari hasil penilain *pre-test*, perlakuan/ *treatment* dan hasil nilai *post-test* mengenai kemampuan siswa dalam menulis permulaan tegak bersambung dari materi tentang mengenal kegiatan sehari-hari dimulai dari kegiatan pagi (bangun tidur, merapikan tempat tidur, mandi, makan, berangkat sekolah), siang (pulang sekolah, makan, tidur, bermain, mandi) dan malam (makan, melihat TV, belajar, menggosok gigi, tidur). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model induktif kata bergambar seri berpengaruh terhadap menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya. Dalam penyajian hasil penelitian menggunakan tabel dan grafik bertujuan agar lebih mudah dalam memahami. Sebagai rincian dapat dilihat dari data yang disajikan berikut ini :

a. Data Hasil *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menuliskan permulaan dengan tegak bersambung sebelum diterapkan model induktif kata bergambar seri pada siswa tunarungu kelas rendah (kelas 1

Tabel 4.1
Hasil *Pre-Test* Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya

N A M A	Aspek yang dinilai										S K O R	Nilai
	Menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar (A)					Menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan (B)						
	Nomor					Nomor						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
ZN	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	16	53,33
KA	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	21	70,00
FA	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18	60,00
ZI	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18	60,00
DO	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	17	56,67
TR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	63,33
IA	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	17	56,67
TA	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	21	70,00
NA	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	16	53,33
CA	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	14	46,67
Rata-rata jumlah nilai												59,00

Keterangan :

Berdasarkan hasil *pre-test* yang tertera pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata yang diperoleh 10 siswa pada *pre-test* adalah 59,00. Dalam hasil tersebut yang memperoleh nilai tertinggi sampai terendah adalah KA dan TA dengan nilai 70,00, TR dengan nilai 63,33, FA dan ZI dengan nilai 60,00, DO dan IA dengan nilai 56,67, ZN dan NA dengan nilai 53,33, CA dengan nilai 46,67. Sehingga dari hasil *pre test* memerlukan model yang tepat guna meningkatkan kemampuan

menulis permulaan pada siswa tunarungu.

b. Data Hasil *Post-Test*.

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis permulaan dengan tegak bersambung setelah diterapkan model induktif kata bergambar seri pada siswa tunarungu kelas rendah (kelas 1 dan 2) di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

induktif kata bergambar dari nilai rata-rata yang diperoleh 10 siswa sebelumnya 59,00 menjadi 83,33. Pada *post test* yang mendapat nilai tertinggi sampai nilai terendah adalah KA dan TA dengan nilai 93,33, FA, ZI, TR, NA dengan nilai 90,00, DO dan CA dengan nilai 86,67, IA dengan nilai 83,33, ZN dengan nilai 80,00.

c. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum dan Setelah Dilakukan dengan Model Induktif Kata Bergambar Seri.

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan menulis permulaan dengan tegak bersambung pada siswa tunarungu kelas rendah (kelas 1 dan 2) di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model iduktif kata bergambar seri. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya. Adapun hasil rekapitulasi pre-test dan post-test kemampuan meulis permulaan dengan tegak bersambung yaitu :

Tabel 4.2
Hasil *Post-Test* Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya

N A M A	Aspek yang dinilai										S K O R	Nilai
	Menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar (A)					Menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan (B)						
	Nomor					Nomor						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
ZN	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24	80,00
KA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	93,33
FA	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27	90,00
ZI	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27	90,00
DO	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26	86,67
TR	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27	90,00
IA	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25	83,33
TA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	93,33
NA	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	17	90,00
CA	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26	86,67
Rata-rata jumlah nilai											88,33	

Keterangan :

Berdasarkan hasil *post-test* yang tertera pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar Seri Pada Siswa Tunarungu Kelas Rendah (Kelas 1 dan 2) di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

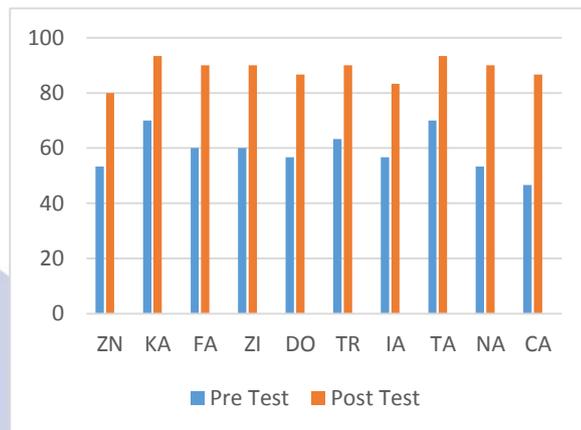
No	Nama	Pre-test	Post-Test
1	ZN	53,33	80,00
2	KA	70,00	93,33
3	FA	60,00	90,00
4	ZI	60,00	90,00
5	DO	56,67	86,67
6	TR	63,33	90,00
7	IA	56,67	83,33
8	TA	70,00	93,33
9	NA	53,33	90,00
10	CA	46,67	86,67
Rata-Rata Nilai		59,00	88,33

Keterangan:

Nilai rata-rata 10 siswa sebelum diterapkan model induktif kata bergambar seri adalah 59,00 dan setelah diterapkan model induktif kata bergambar seri dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 88,33.

Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam kemampuan menulis permulaan dengan tegak bersambung sebelum dan sesudah perlakuan melalui model induktif kata bergambar seri sebagai berikut:

Grafik 4.1
Hasil Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Induktif Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.



2. Analisis Data.

Hasil data pre test dan post test dianalisis menggunakan rumus uji *wilcoxon match pair test*. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai Tes akhir/*post-test* (O2) - Tes awal/*pre-test* (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).

Tabel 4.4
Perubahan Tanda Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Menulis permulaan Pada siswa Tunarungu Kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Sebelum dan Sesudah Diterapkan model induktif kata bergambar seri.

Subyek	Pre Test (O1)	Post Test (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
ZN	53,33	80,00	26,67	4	4	0
KA	70,00	93,33	23,33	1,5	1,5	0
FA	60,00	90,00	30,00	7	7	0
ZI	60,00	90,00	30,00	7	7	0
DO	56,67	86,67	30,00	7	7	0
TR	63,33	90,00	26,67	4	4	0
IA	56,67	83,33	26,66	4	4	0
TA	70,00	93,33	23,33	1,5	1,5	0
NA	53,33	90,00	36,67	9	9	0
CA	46,67	86,67	40,00	10	10	0
Jumlah					55	0

Data-data hasil penelitian berupa nilai pre test dan post test yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus Wilcoxon dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.

Diketahui :

n= 10, maka

$$\begin{aligned} \mu_T \text{ mean nilai rata-rata} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{10(10+1)}{4} \\ &= \frac{10 \cdot 11}{4} \\ &= \frac{110}{4} \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T \text{ simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{10(10+1)(2 \cdot 10+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{10 \cdot 11 \cdot 21}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{110 \cdot 21}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{2310}{24}} \\ &= \sqrt{96,25} \\ &= 9,81 \end{aligned}$$

b. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus: Diketahui :

$$\mu_T \text{ (mean (nilai rata-rata))} = 27,5$$

$$\sigma_T \text{ (simpangan baku)} = 9,81$$

T (jumlah rangking yang kecil = 0

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{T - n(n+1)}{4} \\ &= \frac{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}{4} \\ &= \frac{0 - 27,5}{9,81} \\ &= \frac{-27,5}{9,81} \\ &= -2,803 \\ &= 2,803 \end{aligned}$$

c. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

Diketahui :

$$Z_{hitung} = 2,803$$

$$Z_{tabel} = 1,96$$

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis pada hasil perhitungan tabel signifikan nilai kritis 5% dengan pengambilan leputusan menggunakan pengujian dua sisi $\alpha 5\% = 1,96$ adalah :

- 1) Jika Z hitung (Z_h) < Z tabel (Z_t) maka H_0 diterima H_a ditolak.

- 2) Jika Z hitung (Z_h) $>$ Z tabel (Z_t) maka H_0 ditolak H_a diterima.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data.

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik non parametrik dengan rumus uji wilcoxon match pairs test, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan yaitu $<$ 30 sampel. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Nilai Z tabel dengan nilai.

kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96, diperoleh Z hitung (2,803) $>$ Z tabel (1,96) sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ketika H_a diterima berarti, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model induktif kata bergambar seri dalam pembelajaran menulis permulaan dengan tegak bersambung pada siswa tunarungu kelas rendah (kelas 1 dan 2) di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon match pair test* diperoleh nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1.96, diperoleh Z hitung = 2,803, ini menunjukkan suatu kenyataan bahwa nilai Z hitung (2,803) $>$ Z tabel (1,96) sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ketika H_a diterima berarti, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Berarti tingkat penerapan model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu mencapai 95% dan tingkat kegagalan penerapan model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu mencapai 5%.

Hal ini dibuktikan dari hasil analisis grafik sebelum dan setelah menggunakan model induktif kata bergambar seri dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu. Sebelum menggunakan model induktif kata bergambar seri kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata yang diperoleh 10 siswa pada *pre-test* adalah 59,00. Dalam hasil tersebut yang memperoleh nilai tertinggi sampai terendah adalah KA dan TA dengan nilai 70,00, TR dengan nilai 63,33, FA dan ZI dengan nilai 60,00, DO dan IA dengan nilai 56,67, ZN dan NA dengan nilai 53,33, CA dengan nilai 46,67. Dan setelah menggunakan model induktif kata bergambar seri kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh 10 siswa sebelumnya 59,00 menjadi 83,33. Pada *post test* yang mendapat nilai tertinggi sampai nilai terendah adalah KA dan TA dengan nilai 93,33, FA, ZI, TR, NA dengan nilai 90,00, DO dan CA dengan nilai 86,67, IA dengan nilai 83,33, ZN dengan nilai 80,00.

Hasil penelitian ini ditunjang oleh teori Bruner yang mengatakan bahwa tahapan belajar sesuai perkembangan kognitif bermula dengan pembelajaran enaktif atau kongkrit, kemudian ikonik atau semi kongkrit, serta simbolik atau abstrak (Fathurohman, 2017: 184). Penerapan model induktif kata

bergambar seri menggunakan media visual berupa gambar seri saat pembelajaran. Sejalan dengan itu, siswa tunarungu lebih tertarik dengan penggunaan media visual karena menarik perhatian minat dan keingintahuan terhadap objek. Penerapan model induktif kata bergambar seri pada penelitian ini menekankan visual anak melalui empat tahapan yaitu pengenalan kata bergambar, identifikasi kata bergambar, riview kata bergambar, menyusun kata dan kalimat sehingga memperoleh hasil yang signifikan.

Demikian juga penelitian ini didukung oleh teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau yang sering dikenal dengan kerucut pengalaman *the cone experience* bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman kongkrit dan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya yang berupa presentase ingatan terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) diperoleh presentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipator (bermain peran, studi kasus, praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012). Dalam penelitian ini, aktivitas pembelajaran siswa berbentuk partisipator). Dalam penelitian ini, aktivitas pembelajaran siswa berbentuk partisipator. Melalui model induktif kata bergambar seri, siswa diajak untuk pengenalan kata bergambar, indentifikasi kata bergambar, riview kata bergambar, menyusun kata atau kalimat. Sehingga dengan tahap-tahap ini hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap

kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar koneksionisme Thorndike dijelaskan oleh Slavin, 2009; Schunk, 2012 (dalam Suranto, 2015: 29) dalam dikemukakan hukum-hukum kaidah sebagai berikut salah satunya yaitu hukum latihan (*law of exercise*). Dimana hukum latihan ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih kuat karena latihan. Implikasi hukum ini adalah makin sering suatu pelajaran diulang, maka pelajaran itu akan semakin dikuasai. Untuk itu, intervensi atau perlakuan yang diberikan dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali pada setiap pertemuan sehingga memperoleh hasil yang signifikan.

Selama pembelajaran menulis permulaan yang mencakup menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar dan menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan dengan menggunakan model induktif kata bergambar seri, menerapkan prinsip penguatan. Penguatan artinya pemberian persetujuan atau penolakan terhadap tulisan siswa. Salah satu jenis penguatan positif dan negatif (dalam Suranto, 2015:36). Akan tetapi penguatan yang dilakukan disini hanya pemberian persetujuan atau penguatan positif bagi siswa melakukan tulisan dengan benar dan bagi siswa yang belum melakukan tulisan dengan benar juga diberikan penguatan positif dengan memberikan perbaikan kepada siswa. Penguatan positif yang dimaksud disini adalah dengan memberikan suatu reward berupa pujian dan pemberian hadiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 117), bahwa pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Hal tersebut untuk mendorong siswa

tunarungu agar semangat dan menghasilkan tulisan yang lebih baik serta lebih memahami dalam menulis kalimat tegak bersambung dengan mengamati gambar yang mengandung SPOK dan menulis tegak bersambung dengan menyalin kata sesuai tulisan.

Model induktif kata bergambar seri ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2016) yang menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model induktif kata bergambar animasi terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunarungu. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu.

Implikasi hasil penelitian penerapan model induktif kata bergambar seri selain dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu, model induktif kata bergambar seri dapat meningkatkan kemampuan mengenal aktifitas kegiatan sehari-hari secara urut, dan meningkatkan semangat siswa tunarungu dalam pembelajaran. Model induktif kata bergambar seri memberikan dampak positif pada kemampuan mengenal aktifitas kegiatan sehari-hari terutama mengenal aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pagi, siang, dan malam hari.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya mulia I Surabaya sebelum dan sesudah penerapan model induktif kata bergambar seri. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model induktif kata bergambar seri terdapat situasi yang menarik perhatian dalam pembelajaran yang sesuai dengan potensi visual siswa tunarungu, serta selama pembelajaran

menggunakan model induktif kata bergambar seri siswa tunarungu mendapat bimbingan menulis permulaan secara berulang-ulang sehingga kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu dapat meningkat.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis uji wilcoxon tentang model induktif kata bergambar seri dalam pembelajaran menulis menulis permulaan dengan materi mengenal kegiatan sehari-hari pada siswa tunarungu kelas rendah (kelas 1 dan 2) di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya, diketahui Z hitung 2,803 lebih besar dari pada nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk uji dua sisi) = 1,96 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil dari analisis tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model induktif kata bergambar seri dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah (kelas 1 dan 2) di SDLB-B Karya mulia I Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa ada pengaruh model induktif kata bergambar seri terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas rendah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya, maka penulis menyarankan :

1. Bagi kepala sekolah, karena di sekolah jarang menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar, maka penelti menyarankan kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar seri mampu diterapkan guna meningkatkan kemampuan menulis pada siswa tunarungu.
2. Bagi guru, karena kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran menulis prmulaan. Maka peneliti menyarankan

umtuk menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa, aktif dan menyenangkan, agar siswa semangat dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai karakteristiknya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal salah satunya dengan model induktif kata bergambar seri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, karena dalam penelitian ini waktu dan media yang digunakan terbatas. Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih menambah waktu dalam penelitian dan menggunakan media pendukung lebih banyak serta lebih bervariasi, agar siswa dapat lebih maksimal dalam memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andariah, Ucu. 2016. *Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Untuk Nenaikkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN Serang 4 Tahun Ajaran 2015/2016*. Vol. 4 : Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Bruce, marsha, dan emily. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahaya, Laili S. 2015. *Buku Untuk Anak ABK*. Yogyakarta: Familia.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak BerkebutuhanKhusus (Dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Dhieni, N. 2007. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. (Online). No 7.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ellis, Arthur, et all. 1989. *Elementary Language Art Intruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Depdiknas. 2009. *Panduan Guru Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce. et. al 2011. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Edisi Pertama, Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 145-182.
- Luckner, Jhon L. and Cooke Christine. 2010. "A Summary of the Vocabulary Research With Student Who are Deaf or Hard of Hearing". *Journal American Annals of the Deaf*. Vol. 155 (1): hal. 36-67.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyati, Yety. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ormel, A. Ellen et al. 2010. "Semantic Categorization: A Comparasion Between Deaf and Hearing Children". *Journal of Communication Disorders* 43 (347-360). Radboud University Nijmegen, Linguistics Departement, Erasmusplein 1, 6525 HT, Nijmegen, The Netherlands.
- Pratiwi, Sevi Indra. 2016. *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunarungu Di SLB PGRI Bandung Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sinaga, Magatur dan Maryam Kasnaria. 2006. *Bahan Ajar Telaah Kurikulum dan Buku Teks Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah*. Pekanbaru: Unri Press.
- Solhan, T.W. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suparno dan Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suranto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBag Pressindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tompkins, Gail E. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall.

Unesa Pers____. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Pers.

Wasita. Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Javalitera.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Rosdakrya.

